

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI UNGKAPAN CINTA
DARI ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM LIRIK LAGU
“SELALU ADA DI NADIMU” KARYA
LALEILMANINO**

SKRIPSI

OLEH:

AURELLIAVI SALSABILA LUBIS

228530146

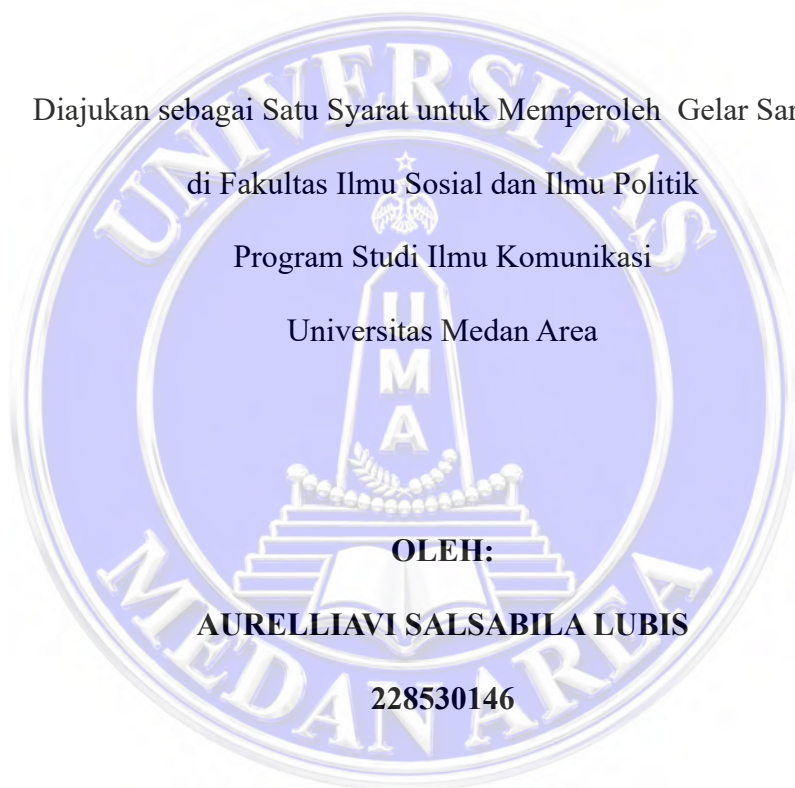


**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI UNGKAPAN CINTA DARI
ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM LIRIK LAGU “SELALU
ADA DI NADIMU” KARYA LALEILMANINO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area



OLEH:
AURELLIAVI SALSABILA LUBIS
228530146

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua
Kepada Anak dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" Karya
Laleilmanino
Nama : Aurelliavi Salsabila Lubis
NPM : 228530146
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Ara Auza S.I.Kom. M.I.Kom

Diketahui Oleh,



Arief Lubis, S.Sos. M.I.P

Dekan



Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP, M.I.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 12 Maret 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aurelliavi Salsabila Lubis

NPM : 228530146

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 Mei 2003

Alamat : Tasbih 2 Blok 3 No. 21

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua Kepada Anak dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" Karya Laleilmanino** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atas materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 02 Maret 2026



Aurelliavi Salsabila Lubis

228530146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

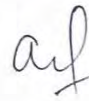
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama : Aurellavi Salsabila Lubis
NPM : 228530146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua Kepada Anak dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" Karya Laleilmanino**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 02 Maret 2026
Yang menyatakan



Aurelliavi Salsabila Lubis
228530146

ABSTRAK

Lirik lagu merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan emosional mendalam, termasuk tema kasih sayang orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik ungkapan cinta orang tua kepada anak dalam lirik lagu "Selalu Ada di Nadimu" karya Laleilmanino. Pendekatan yang digunakan adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang menitikberatkan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Data primer bersumber dari lirik lagu "Selalu Ada di Nadimu", sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara dengan psikolog keluarga sebagai teknik triangulasi untuk memperkuat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan cinta orang tua melalui simbol doa, harapan, perlindungan, dan kasih sayang tanpa syarat. Penanda seperti kata "nadimu" dan "doaku" merepresentasikan petanda berupa cinta abadi serta komitmen orang tua dalam mendampingi kehidupan anak. Secara keseluruhan, lagu ini berfungsi melampaui sekadar hiburan, melainkan menjadi media komunikasi keluarga yang sarat akan nilai afektif dan makna emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tanda-tanda semiotik dalam lirik tersebut berhasil menggambarkan realitas dukungan emosional orang tua secara kuat.

Kata kunci: Semiotika, Lirik Lagu, Representasi, Ungkapan Cinta, Orang Tua dan Anak, Ferdinand de Saussure



ABSTRACT

Song lyrics serve as a powerful communication medium capable of conveying deep emotional messages, including the theme of parental love. This study aims to analyze the representation of parental love for children in the lyrics of the song "Selalu Ada di Nadimu" by Laleilmanino, using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. This theory focuses on the relationship between the signifier and the signified within the text. The research employs a qualitative descriptive method. Primary data were obtained through an analysis of the lyrics, while secondary data were gathered via literature review, documentation, and interviews with a family psychologist as a triangulation technique to strengthen the analysis. The results indicate that the lyrics of "Selalu Ada di Nadimu" represent parental love through symbols of prayer, hope, protection, and unconditional affection. Signifiers such as the words "nadimu" (your pulse) and "doaku" (my prayer) represent signifieds of eternal love and a parent's commitment to supporting their child throughout life. In conclusion, this song functions beyond mere entertainment; it acts as a family communication medium rich in affective values and emotional meaning. This study demonstrates that the semiotic signs within the lyrics effectively illustrate the profound reality of parental emotional support.

Keywords: *Semiotics, Song Lyrics, Representation, Expressions of Love, Parents and Children, Ferdinand de Saussure*



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aurelliavi Salsabila Lubis, lahir di Kota Medan Sumatera Utara pada tanggal 24 Mei 2003, anak dari Bapak Rizky Syafrika Lubis dan Ibu RismaYanti. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Tahun 2021 penulis lulus dari SMA Negeri 4 Medan dan pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan dengan mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area.

Pada Tahun 2025 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di DPRD Kota Medan yang beralamat di jalan Kapten Maulana Lubis No.1, Petisah Tengah, Kec.Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada bulan September 2025 peneliti melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari OrangTua kepada Anak Dalam Lirik Lagu “Selalu Ada di Nadimu” Karya Laleilmanino.

KATA PENGANTAR

Assalamu ,,alaikum, Warahamatullahi, Wabarakatu,
Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang
Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga berhasil menyelesaikan skripsi
dengan judul **Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari
OrangTua Kepada Anak Dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya
Laleilmanino** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu
Komunikasi di Universitas Medan Area.

Selama penulis melakukan proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak
mendapatkan bimbingan secara praktik dan psikis yang sangat bermanfaat dari
berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih
yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah yaitu
Rizky Syafrica Lubis dan Ibu Risma Yanti, yang selalu memberikan kasih
sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Skripsi ini penulis dedikasikan
sepenuhnya kepada mereka, sebagai bentuk penghargaan atas segala pengorbanan
dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga tidak lupa
menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalam nya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan hati yang tenang.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, beserta jajarannya.
3. Kepada Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Kepada Ibu Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP., M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Kepada Bapak Ara Auza S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi serta seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
7. Kepada Tante Saya Harum Fatlah Rivani, Abang Saya Billy Aldryan Lubis S.H, Adik saya Charisma Tri Kisyia Lubis dan Adik Sepupu Saya Keanu Rizky Vanroel Karena sudah memberikan dukungan, menghibur dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Teman-Teman seperjuangan saya Indra,Shalwa, Wida, Grace, Dea dan Nabila serta seluruh teman lainnya yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama menemani disaat suka maupun duka, berdiskusi dalam menempuh pendidikan dibangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis Ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

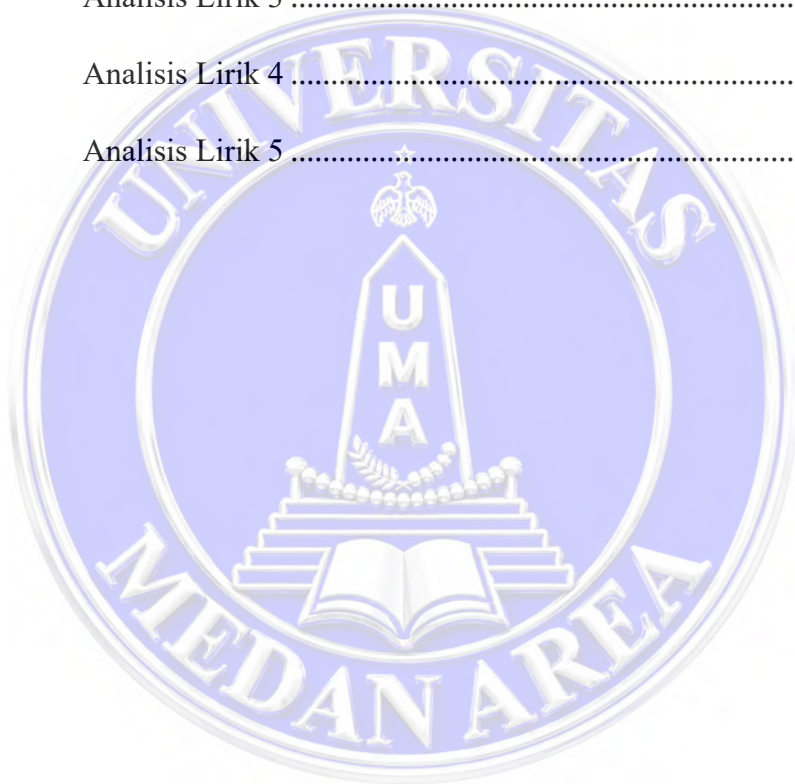
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	iiix
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Semiotika.....	12
2.2 Semiotika Ferdinand De Saussure.....	13
2.3 Representasi.....	22
2.4 Lirik Lagu.....	24
2.5.Komunikasi Keluarga.....	27
2.6 Ungkapan Cinta.....	30
2.7 Kerangka Pemikiran.....	34
2.8 Penelitian Terdahulu	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 41
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	42
3.3.1 Waktu Penelitian	42
3.3.2 Tempat Penelitian.....	42
3.4 Sumber dan Jenis Data	43
3.5 Instrumen Penelitian.....	43

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Teknik Keabsahan data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Temuan.....	48
4.1.1 Profil Laleilmanino	48
4.1.2 Biografi Personil Laleilmanino.....	53
4.1.3 Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya Laleilmanino	57
4.1.4 Representasi Ungkapan Cinta Dari OrangTua Kepada Anak Dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya Laleilmanino	63
4.1.5 Analisis Lirik 1.....	65
4.1.6 Analisis Lirik 2.....	67
4.1.7 Analisis Lirik 3.....	69
4.1.8 Analisis Lirik 4.....	73
4.1.9 Analisis Lirik 5.....	75
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua Kepada Anak Dalam Lirik	79
4.3 Keabsahan Data	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	32
3.1	Waktu Penelitian	38
4.1	Analisis Lirik 1	61
4.2	Analisis Lirik 2	63
4.3	Analisis Lirik 3	65
4.4	Analisis Lirik 4	69
4.5	Analisis Lirik 5	71



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	34
4.1	Laleilmanino	44
4.2	Anindyo Baskoro	49
4.3	Arya Aditya Ramadhya.....	50
4.4	Ilman Ibrahim Isa.....	52
4.5	Laleilmanino <i>music</i>	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk lagu adalah sebuah kombinasi antara sebuah bunyi yang berirama dengan lantunan alat musik yang dilantunkan secara dinamis dan harmonis guna mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan guna menyenangkan dan menenangkan hati. Karena lagu digunakan untuk menyenangkan diri sendiri ataupun untuk didengar oleh orang lain (Sumja, 2020). Sarana yang digunakan untuk mengungkapkan semua itu dengan menggunakan sebuah kata kata yang di susun menjadi sebuah lirik lagu. menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Hidayat, 2014).

Lagu lirik menggunakan bahasa untuk mengekspresikan maksud suatu tujuan dari penyanyi kepada pendengar. Lagu merupakan unsur-unsur bunyi bahasa yang dilantunkan oleh penyanyi atau pemusik berdasarkan tinggi rendahnya nada, sehingga bunyi bahasa tersebut enak didengar oleh penikmat musik. Bahasa lagu lirik harus sangat sederhana agar mudah dipahami.

Lagu pada dasarnya ungkapan perasaan,maupun hati dari penyanyi itu sendiri oleh karena,itu lagu bisa membuat orang merasa senang,sedih,atau bahkan menangis sekalipun. Komunikasi antara orangtua dengan anak dalam lingkup keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal. Ada berbagai definisi komunikasi interpersonal.

Joseph de Vito, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih formal maupun informal. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawa pesan verbal maupun nonverbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif (Fensi, 2018)

Setiap lagu mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lirik kepada penontonnya. Suatu tanda dapat menyampaikan suatu pesan kepada pengamatnya karena mempunyai makna tersendiri. Semiotika digunakan sebagai ilmu yang mempelajari tanda untuk mengungkap tanda dan makna. hal ini tanda berarti sesuatu yang mewakili sesuatu yanglain, bisa berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Jadi yang sebenarnya bisa menjadi tanda bukan hanya bahasa saja, tapi banyak hal yang melingkupi kehidupan. Harus diakui bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna (Haris & Amalia, 2018).

Lagu sendiri merupakan sebuah karya sastra, hampir sama dengan puisi, namun dinyanyikan. hal ini penulis menghancurkan lagu tersebut dengan caranya sendiri dengan kata-kata. Lirik lagu dimaknai melalui permainan bahasa dan kata-kata sebagai ungkapan seseorang, dimana

kata-kata tersebut menimbulkan daya tarik terhadap bagian yang terkandung dalam teks tersebut. Nantinya, kata-kata tersebut diadaptasi dengan menggunakan nada dan melodi agar pesan dari lagu tersebut mudah tersampaikan kepada pendengarnya (Sihotang et al., 2024).

Lagu "Selalu Ada di Nadimu" diproduksi dan ditulis oleh Laleilmanino yang mengangkat tema cinta dan harapan seorang ibu untuk anaknya. Lirik yang penuh doa, harapan, dan kehangatan orangtua akan mampu menyentuh hati setiap pendengarnya. "Dalam era budaya populer digital, media sosial memainkan peran krusial dalam penyebaran konten seni seperti lagu OST film animasi. Platform seperti YouTube dan TikTok memungkinkan konten kreatif, seperti lagu 'Selalu Ada Di Nadimu', untuk mencapai audiens luas melalui mekanisme viral. menunjukkan bagaimana media sosial meningkatkan kesadaran konten budaya populer. Interaksi dan keterlibatan audiens, seperti komentar dan ulasan positif, membangun komunitas online yang memperkuat representasi emosional lagu ini. Pemasaran konten melalui berbagi video dan lirik yang bermakna juga mendorong diskusi tentang tema cinta orang tua-anak, sementara analisis data platform membantu memahami preferensi audiens.

Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan film 'Jumbo' ke pasar internasional, tetapi juga memperdalam interpretasi semiotika lagu sebagai tanda kehadiran abadi dalam kehidupan keluarga, sesuai dengan teori Saussure tentang *signifier* dan *signified*." viralitas lagu di media sosial sebagai contoh bagaimana konten budaya populer menyebar, Media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pemasaran modern, Peran media sosial akan terus

berkembang seiring perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pengguna untuk lebih banyak mendengarkan lagu-lagu yang memiliki makna.(andary dkk, 2024)

"Selalu Ada di Nadimu," lagu tema (OST) film animasi Indonesia "JUMBO" yang diciptakan oleh trio produser musik Laleilmanino, yang berarti "Lale, Ilman, Nino" (Arya Aditya Ramadhya, Ilman Ibrahim Isa, Anindyo Baskoro). Lagu ini memiliki makna mendalam tentang pesan orang tua kepada anak, di mana setiap huruf awal bait liriknya membentuk kalimat "Kami akan selalu ada di Nadimu," yang berisi doa dan cinta tak terbatas. Lagu ini dinyanyikan dalam dua versi, oleh Bunga Citra Lestari (BCL) dan duet Prince Poetiray & Quinn Salman, untuk mengiringi momen haru dalam film tersebut. Kehadiran kedua suara tersebut menambah kedalaman emosi dalam lagu, mengingatkan pada kisah persahabatan yang penuh harapan dan ikatan batin yang kuat.

Lirik lagu ini sangat berkaitan erat dengan tema film Jumbo, yang mengisahkan perjalanan Don dan Meri dalam menemukan diri dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Lagu "Selalu Ada di Nadimu" dari film *Jumbo* meraih kesuksesan besar dengan berbagai pencapaian, termasuk menjadi *soundtrack* yang viral dan dibawakan oleh beberapa penyanyi seperti Bunga Citra Lestari (BCL), Prince Poetiray, dan Quinn Salman. Versi duet Prince dan Quinn menjadi salah satu yang paling populer dan sempat menduduki posisi *Trending #2* di *YouTube*.

- Kesuksesan lagu "Selalu Ada di Nadimu" Viral dan populer:

- Lagu ini meraih popularitas tinggi, di mana versi duet Prince dan Quinn sempat menjadi *Trending #2* di YouTube Indonesia dan video musiknya meraih jutaan penonton.
- Lagu ini menjadi lagu animasi pertama yang memenangkan 4 *AMI Awards* termasuk, Best Newcomes Best Production Work for Visual Media, Best Children's Duo, Group or Collaboration, Best Children's Songwriter.
- Lagu juga mendapat beberapa nominasi lainnya di AMI Awards, seperti Best Collaboration Production Work dan Best Record Producer.
- Lagu ini dinominasikan untuk Best Theme Song di Indonesian Film Festival 2025 (Piala Citra), meskipun tidak menang.
- Banyak versi: Lagu ini dibawakan dalam beberapa versi, yaitu oleh BCL (sebagai pengisi suara ibu Don) dan versi duet oleh Prince Poetiray (pengisi suara Don) dan Quinn Salman (pengisi suara Meri).
- Lirik yang bermakna: Liriknya yang ditulis oleh Laleilmanino mengandung pesan haru tentang doa, harapan, dan cinta dari orang tua kepada anaknya, yang ditujukan untuk menghibur dan menginspirasi penonton.
- Pesan mendalam: Lagu ini menjadi simbol kasih sayang abadi seorang ibu kepada anaknya, bahkan ketika sang ibu tidak lagi bisa mendampingi secara langsung.

- Adaptasi dalam berbagai bahasa: Karena popularitasnya, ada permintaan dan upaya untuk membawakan lagu ini dalam bahasa asing, seperti Mandarin, Jepang, dan Korea

Menurut Ferdinand de Saussure Semiotika menjelaskan bahasa sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kedua istilah tersebut menjadikan bahasa dapat mudah dimengerti oleh orang dan disampaikan melalui beberapa media yang ada, salah satunya musik. Musik disampaikan melalui lagu dari lirik-lirik yang telah dituliskan sebelumnya. Dalam lirik lagu, pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh banyak orang meski penafsiran dari setiap orang tersebut sangatlah berbeda. Berbeda artinya setiap dari mereka dapat memahami sesuai apa yang mereka pahami.

Sebuah pesan yang disampaikan melalui lirik lagu banyak mengandung beberapa makna seperti persahabatan, cinta dan lain-lain. Apalagi pesan atau makna cinta yang sering ditemukan dalam deretan lagu yang dinyanyikan (Barzah & Al Anshory, 2022)

Salah satu bentuk komunikasi yang sering diangkat dalam lirik lagu adalah ungkapan cinta, terutama cinta orangtua kepada anak. Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" karya Laleilmanino menjadi salah satu contoh nyata bagaimana musik dapat merepresentasikan perasaan cinta yang mendalam dari orangtua kepada anak.

Lagu ini tidak hanya populer di kalangan pendengar musik Indonesia, tetapi juga memiliki makna yang mendalam yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika dalam menganalisis lirik lagu memungkinkan kita untuk memahami simbol-simbol dan tanda-tanda yang

digunakan untuk menyampaikan pesan cinta. konteks hubungan keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, musik sering kali menjadi sarana untuk mengekspresikan kasih sayang, harapan, dan dukungan yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata sehari-hari.

Kasih sayang dan perhatian orang tua khususnya peran ayah dan ibu merupakan hal krusial yang mendorong tumbuh kembang anak agar merasa aman, dihargai, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Berbagai lagu populer pun sering mengangkat tema kehangatan keluarga dan cinta orang tua kepada anak maupun sebaliknya sebagai pesan utama. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah lagu "Selalu Ada di Nadimu," yang menjadi original soundtrack (OST) film animasi Indonesia berjudul Jumbo (Nanda, 2025).

Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap naratif dalam film, tetapi juga berdiri sendiri sebagai karya musik yang menyentuh dan sarat makna. (Setyawan et al., 2025)

Menurut Saussure (1916), semiotika adalah studi tentang tanda (*sign*) sebagai kesatuan antara *signifier* (penanda, seperti kata atau suara) dan *signified* (petanda, konsep yang diwakilinya), yang berfungsi dalam sistem komunikasi bahasa secara arbitrer dan relasional. lagu "Selalu Ada di Nadimu", analisis semiotika Saussure dapat membantu mengungkap bagaimana Laleilmanino menggunakan kata-kata dan penanda seperti "nadimu" sebagai *signifier* untuk petanda kehadiran abadi untuk menggambarkan cinta orangtua yang tak bersyarat kepada anaknya, di mana tanda-tanda lirik ini membentuk jaringan makna relasional yang menekankan ikatan emosional yang tak terlihat

namun esensial, mirip dengan bagaimana petanda dalam *langue* bahasa sehari-hari membangun pemahaman kolektif tentang kasih sayang keluarga.

Alasan penulis lebih memilih lagu "Selalu Ada di Nadimu" dibandingkan lagu lain yang memiliki makna inspiratif adalah karena liriknya menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta orangtua kepada anak dalam konteks kehidupan sehari-hari. realita kehidupan modern, pesan komunikasi dalam lagu ini sangat kuat untuk menghibur dan menyemangati individu. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk merasakan kehadiran cinta abadi dari orangtua, yang dapat memberikan dukungan dan kehangatan di setiap langkah hidup. Melalui lirik yang penuh harapan dan doa, "Selalu Ada di Nadimu" tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan perasaan, tetapi juga sebagai pengingat bahwa kasih sayang orangtua selalu ada untuk memberi semangat dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, lagu ini menjadi unik karena secara jarang mengangkat tema yang begitu spesifik dan emosional dari pengalaman orangtua dalam mendampingi anak.

Adapun beberapa penelitian terdahulunya ialah:

“Representasi komunikasi orang tua dan anak dalam lirik lagu bertaut” menghasilkan bagaimana lirik memuat simbol kekuatan kasih sayang tanpa syarat.

“Representasi Relasi Orang Tua dan Anak dalam Lirik Lagu Selalu Ada di Nadimu : Pendekatan Semiotika Pierce” menghasilkan bagaimana lirik dan unsur musikal lagu ini membentuk rangkaian tanda yang menggambarkan cinta abadi, doa, dan harapan orang tua, khususnya sosok ibu, terhadap anaknya.

Penelitian ini relevan dalam konteks industri musik Indonesia yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya hubungan keluarga yang harmonis, lagu-lagu yang mengangkat tema cinta orangtua kepada anak dapat menjadi sarana edukasi dan refleksi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi para penulis lagu dan Musisi dalam menciptakan karya yang bermakna dan berdampak positif.

Oleh karena itu, kajian mengenai representasi ungkapan cinta orangtua kepada anak dalam lirik lagu menjadi penting untuk diteliti lebih mendalam. Hal ini karena lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan nilai-nilai emosional, moral, serta pesan kehidupan kepada masyarakat. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini berupaya mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kasih sayang orangtua direpresentasikan melalui bahasa dan simbol dalam karya musik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk menulis permasalahan ini dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam berbentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta dari OrangTua kepada Anak dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya Laleilmanino.”**

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat latar masalah yang digambarkan di atas, pencipta merencanakan titik fokus masalah dari pemeriksaan ini ialah” bagaimana Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta dari OrangTua kepada Anak dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya Laleilmanino

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi ungkapan cinta orangtua kepada anak dalam lirik lagu "Selalu Ada Di Nadimu" karya Laleilmanino
2. Apa saja penanda dan petanda yang digunakan dalam lirik tersebut untuk menggambarkan cinta orangtua?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis representasi ungkapan cinta orangtua kepada anak dalam lirik lagu "Selalu Ada Di Nadimu".
2. Mengidentifikasi penanda dan petanda yang digunakan dalam lirik tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

1.Manfaat Akademik

Besar harapan dari penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang semiotika.

2.Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya cara analisis semiotika ala Ferdinand de Saussure dengan menyesuaikannya ke budaya kita. Ia menjelaskan bagaimana tanda dan penanda. lagu mencerminkan nilai keluarga.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa menginspirasi penyanyi dan penulis lagu untuk buat karya yang lebih dalam dan bermanfaat. Selain itu, bisa dipakai di sekolah atau konseling keluarga untuk ajarkan nilai orangtua-anak. Ia juga mendukung program sosial tentang pengasuhan di zaman sekarang, agar ikatan keluarga lebih kuat lewat musik pop.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semiotika

Semiotika adalah studi tentang semua sistem komunikasi yang dipatenkan, baik linguistik dan non linguistik semiologi adalah pendekatan yang berakar pada linguistik tetapi telah disesuaikan dengan sosiologi terutama dalam analisis media komunikasi, studi budaya dan studi film (Wibowo, 2006)

Semiologi didukung oleh strukturalisme ketika digunakan dalam ilmu sosial itu terutama berkaitan dengan pengungkapan ideologi (Rorong, 2024). Ilmu yang mengkaji atau mempelajari makna tanda disebut dengan ilmu semiotik (*semilogi*). Menurut Umberto Eco (1979) yang mengkaji semiotik struktural dan semiotik pragmatis, menggambarkan semiotika sebagai kajian dalam dua bidang. Yang pertama adalah semiotik komunikasi (melihat tanda sebagai alat berkomunikasi yang melibatkan pengirim dan penerima tanda), dan yang kedua adalah semiotik signifikasi (yang memfokuskan perhatian pada produksi tandanya sendiri). Dalam semiotik komunikasi yang menjadi pusat perhatian adalah teori tentang sistem tanda (kode) sebagai alat komunikasi, sedangkan dalam semiotik signifikasi yang menjadi fokus adalah teori produksi dan pemaknaan tanda. Khusus untuk yang terakhir ini, Eco mengemukakan teorinya bahwa dalam memaknai tanda, penerima sebenarnya memproduksi tanda baru (Hoed H, 2014)

Dalam melakukan analisis, kita terlebih dahulu mengkaji satuan-satuan analisis secara terpisah. Ini disebut analisis mikrosemiotik. Kemudian kita meningkat ke analisis yang menggabungkan semua hasil analisis

mikrosemiotik untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Ini disebut analisis makrosemiotik (Danesi dan Perron, 1999).

Namun, yang perlu kita ketahui dalam teori semiotik yang dikemukakan Eco adalah bahwa tanda merupakan sebuah satuan kultural. Teori tentang sistem tanda yang menjadi fokus semiotik komunikasi melihat setiap tanda (*semiotic object*) bukan sekadar sebagai satuan semantis, melainkan sebagai bagian dari *interconnected cultural units*. Jadi, tanda di dalam suatu sistem merupakan suatu makna yang didasarkan konvensi di antara warga suatu masyarakat. Dalam teori semiotik yang dikembangkan dari teori Pierce, Danesi dan Perron (1999) menyebutkan proses ini sebagai *the signifying order*.

Semiotika adalah cabang keilmuan mengenai tanda yang memiliki prinsip, sistem, dan aturan-aturan tertentu. Semiotika berlainan dengan ilmu pengetahuan alam yang mempunyai sifat kemutlakan, objektivitas, dan kesatuan karena semiotika dibentuk lebih terbuka untuk pengelasan dan pemahaman yang berbeda (Pah & Darmastuti, 2019). Selain itu, Littlejohn, menyatakan bahwa tradisi Semiotika adalah serangkaian pernyataan mengenai objek, situasi, pikiran (*ide*), perasaan, keadaan, kondisi selain tanda itu sendiri, dan bagaimana tanda–tanda menggambarkan objek (Budi, 2019).

2.2 Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (*sign*). Dalam ilmu komunikasi “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut kita juga dapat berkomunikasi. Sebuah bendera, sebuah lirik lagu, sebuah kata, suatu

keheningan, gerakan syaraf, peristiwa memerahnya wajah, rambut uban, lirikan mata, semua itu dianggap suatu tanda. Supaya tanda dapat di pahami secara benar membutuhkan konsep yang sama agar tidak terjadi salah pengertian. Namun sering kali masyarakat mempunyai pemahaman sendiri-sendiri tentang makna suatu tanda dengan berbagai alasan yang melatar belakangnya

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak dari Semiotika/Semiology serta salah satu teoritis terpenting dalam ilmu linguistik. Selain itu Semiotika Saussure juga menjadi salah satu pencetus awal dari gerakan strukturalisme yang lahir di Perancis pada awal abad ke 20. Strukturalisme yang berawal dari ilmu linguistik ini kemudian dikembangkan juga ke ilmu-ilmu lainnya seperti Sosiologi, Psikologi, Anthropologi dll. Melihat besarnya pengaruh Semiotik Saussure ini maka menarik sekali untuk membahas Semiotika Saussure dan melihat akar strukturalisme dalam semiotika tersebut. Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika didalam *Course in General Linguistic* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda ,dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian (Özdemir, 2023).

Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang

bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut.

Tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*). *Signifier* (penanda) adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan *signified* (petanda) adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada.

Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi- bunyian, hana bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bila mana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengetahuan-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi,

Sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah „bunyi-bunyi yang bermakna“ atau coretan yang bermakna“.jadi penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari Bahasa (Imron, 2019).

Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan ke dalam butir-butir pemahaman sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebuah fakta sosial. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala- gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut sebagai *langue*. *Langue* tersebut termanifestasikan sebagai *parole*, yakni Tindakan berbahasa atau tuturan secara individual.
2. Bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana.
3. Unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatic dan sintagmatik.
4. Relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentuka nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan Bahasa secara keseluruhan.
5. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsip- prinsipnya yang telah disebut diatas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sikronik, yakni pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronis).

Dalam hal ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang

1. *Signifier dan Signified*. Yang cukup penting dalam Upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu system tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyatakan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah system konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna “ atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah gambaran mental dari bahasa (Bartens, 2001). Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai identitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Setiap tanda kebiasaan menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata penanda (*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan kata-

kata tersebut. Ambil saja, misalnya, sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda (*distinc concept*), namun juga suara yang berbeda (*distinc sound*)

2. *Form dan Content*. Istilah *form* (bentuk) dan *content* (materi, isi) ini Gleason (Pateda, 1994) diistilahkan dengan *expression dan content*, satu berwujud bunyi dan yang lain berwujud idea. Memang demikianlah wujudnya. Saussure membandingkan *form* dan *content* atau *substance* itu dengan permainan catur. Dalam permainan catur, papan dan biji catur itu tidak terlalu Panjang. Yang penting adalah fungsinya yang dibatasi, aturan-aturan permainannya. Jadi, bahasa berisi sistem nilai, bukan koleksi unsur yang ditentukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya.
3. *Lague dan Parole*. Menurut Saussure, bahasa memiliki dua aspek *lague* dan aspek *parole*. Hubungan antara penanda dan pertanda di tetapkan berdasarkan sistem kaidah yang dinamakan *lague*. *Lague* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota masyarakat bahasa. *Languge* merupakan fakta sosial dan sistem abstrak yang secara kolektif diketahui, disadari dan seolah telah di sepakati bersama oleh semua pemakai bahasa tersebut dan menjadi panduan bagi praktik berbahasa di masyarakat. Sedangkan aspek *parole* yakni praktik berbahasa di dalam kehidupan masyarakat atau wujud ujaran seorang individu pada suatu saat tertentu. Dalam analisis atas bahasa harus selalu dibedakan kedua aspek itu. Dalam kenyataan hidup berbahasa, *languge*

merupakan prinsip-prinsip supra individual yang mengarahkan *parole*. Jadi *parole* merupakan wujud pemakaian atau realisasi *langue* oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa. Sifatnya konkret karena *parole* itu adalah realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini yang menjadi telaah linguistik adalah *langue* yang tentu saja melalui *parole* itulah wujud bahasa yang konkret, yang dapat diamati dan diteliti.

4. *Synchronic* dan *Diachronic*. Menurut Saussure, linguistic harus memperhatikan sinkronik sebelum menghiraukan diakronik. Telaah bahasa dilakukan dengan cara sinkronik dan diakronik. Sinkronik artinya mempelajari suatu Bahasa pada suatu kurun waktu tertentu saja, sedangkan diakronik adalah telaah bahasa sepanjang masa, atau sepanjang zaman bahasa itu digunakan oleh para penuturnya. Studi linguistik sinkronik biasa disebut juga linguistic deskriptif karena berupaya mendeskripsikan Bahasa secara apa adanya pada suatu masa tertentu. Linguistik diakronik berupaya mengkaji bahasa pada masa yang tidak terbatas.
5. *Syntagmatic* dan *Associative*. Satu lagi struktur bahasa yang dibahas dalam konsepsi dasar Saussure tentang system pembedaan diantara tanda-tanda adalah mengenai *syntagmatic* dan *associative (paradigmatic)*, atau antara sintagmatik dan paradigmatis. Hubungan ini dapat terlihat pada susunan kata yang kita gunakan sehari-hari, termasuk kalimat bahasa Indonesia. Jika kalimat tersebut memiliki hubungan syntagmatic, maka terlihat adanya kesatuan makna dan

hubungan pada kalimat yang sama pada setiap kata di dalamnya. Sedangkan paradigmatic adalah hubungan yang terdapat dalam bahasa, namun tidak tampak dalam susunan kalimat. Hubungan ini tampak apabila suatu kalimat dibandingkan dengan kalimat lain, yang mana hubungan tersebut belum terlihat jika hanya melihat satu kalimat saja. Kita tentu sudah sering mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia yang membahas unsur-unsur dalam kalimat berupa subjek, predikat, objek dan keterangan (SPOK). Kajian semiologi menyatakan jika sebuah kalimat memiliki unsur SPOK yang lengkap dan memiliki kesatuan arti dari gabungan unsur tersebut sehingga tidak bisa digantikan dengan unsur lainnya karena dapat merubah makna, maka kalimat tersebut memiliki hubungan syntagmatic dan sebaliknya jika sebuah kalimat tidak memiliki susunan SPOK lengkap dan salah satu unsurnya dapat diganti dengan kata lain tanpa merubah makna, maka kalimat tersebut memiliki hubungan *paradigmatic*

Signifier dan *signified*, Yang cukup penting dalam Upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi- bunyian, hana bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai

Bahasa bilamana tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengetahuan-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara

tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah bunyi-bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna”.

Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari Bahasa (Imron, 2019).

Dalam penelitian ini, teori semiotika Saussure digunakan untuk menganalisis makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino. Lirik lagu dipandang sebagai kumpulan tanda yang mengandung makna tertentu. Kata-kata atau frasa yang terdapat dalam lirik lagu berfungsi sebagai penanda (*signifier*), sedangkan makna yang terkandung di balik kata-kata tersebut merupakan petanda (*signified*).

Melalui pendekatan semiotika ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut merepresentasikan ungkapan cinta orang tua kepada anak. Seperti, kata atau ungkapan seperti “*doa*”, “*nadimu*”, atau kalimat yang menggambarkan kehadiran dan dukungan orang tua dapat dimaknai sebagai simbol kasih sayang, perlindungan, harapan, serta pengorbanan orang tua terhadap anaknya. Dengan demikian, analisis semiotika membantu peneliti memahami makna yang tersembunyi di balik lirik lagu serta bagaimana pesan cinta orang tua

kepada anak direpresentasikan melalui tanda-tanda bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut.

2.3 Representasi

Representasi adalah proses memvisualisasikan suatu hal dalam bentuk nyata setelah melewati pengolahan melalui sistem indera. Menurut Marcell Danesi mendefinisikan representasi ialah, “proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi”. Representasi sendiri terbagi menjadi dua dalam prosesnya, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental adalah proses pengolahan kembali apa yang ditangkap indera dan ditunjukkan dalam bentuk yang belum jelas.

Representasi mental bentuknya biasanya masih abstrak karena masih berada dalam pikiran. Kedua, representasi bahasa yang berperan besar dalam pembentukan makna. Bentuk abstrak yang tersimpan dalam pikiran tadi kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa. Untuk dapat menciptakan suatu konsep ide tentang simbol atau tanda – tanda tertentu. Bahasa merupakan bagian dari penggambaran yang berkaitan dengan budaya. Produk dari bahasa tidak lagi hanya dalam bentuk tulisan dan lisan. Tetapi, dapat berupa tanda, simbol, lagu, not musik, atau benda itu sendiri. Itu semua digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan ataupun informasi kepada orang lain. Semua itu bentuk representasi bahasa disebut oleh Stuart Hall sebagai *shared meaning*.

Stuart Hall dalam Aprinta, membagi pengertian representasi menjadi dua.3 Pertama, representasi mental merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada didalam kepala kita atau bisa disebut peta konseptual. Kedua, representasi

bahasa yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna karena konsep abstrak pada kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang mudah dimengerti sehingga terhubung dengan konsep dan ide kita mengenai tanda serta simbol tertentu. Bisa disimpulkan, representasi merupakan proses memproduksi makna dari konsep yang difikirkan seseorang melalui bahasa. Pada proses pemaknaan latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial harus memiliki pengalaman yang sama agar mampu memaknai sesuatu dengan cara yang sama. Menurut John Fiske dalam Ardianda, ada 3 proses yang terjadi pada representasi sebuah makna.

a. Level Realitas

Secara teknis, jika pada bahasa tulisan representasi tersirat dalam wawancara, transkrip, dokumen. Sedangkan pada media televisi representasi terlihat pada perilaku, ucapan, ekspresi, make up, pakaian dan lain-lain.

b. Level Representasi

Pada tulisan, representasi nampak pada kata sambung, foto, caption, kalimat dan grafik sedangkan pada media televisi terletak pada kamera, tata cahaya, musik, dan lain-lain. Setelah itu elemen-elemen ini disalurkan ke dalam kode representasional yang kemudian digambarkan melalui pesan yang disampaikan oleh karakter, setting, narasi, dialog dan lain-lain.

c. Level Ideologi

Semua elemen yang digabungkan dalam kode ideologi seperti liberalisme, sosialisme, individualisme, ras, dan sebagainya. Fokus kajian representasi adalah cara individu dalam memahami setiap teks yang dihadirkan dalam bentuk gambaran dari pikiran yang merupakan bagian awal dalam

mendeskrripsikan sesuatu menjadi objek pemahaman saat menganalisisnya. Representasi bersifat dinamis sehingga terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan penggunaan tanda oleh manusia yang terus bergerak dan berubah. Pada penelitian ini representasi yang dimaksud dalam konten channel youtube Kimbab Family adalah menggambarkan tanda-tanda pesan edukasi yang mengandung nilai-nilai karakter melalui setiap kontennya (Arahma, 2024).

Dalam penelitian ini, konsep representasi digunakan untuk memahami bagaimana makna cinta orang tua kepada anak digambarkan melalui lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino. Lirik lagu dipandang sebagai rangkaian tanda yang mengandung pesan dan makna tertentu. Kata-kata, frasa, maupun ungkapan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut berfungsi sebagai simbol yang merepresentasikan perasaan kasih sayang, doa, harapan, serta perlindungan orang tua kepada anaknya.

2.4 Lirik Lagu

Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunan nya tidak lepas dari kaidah musik, seperti irama lagu, melodi, dan harmoni (S.Suharto, 2006). Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata kata dan Bahasa untuk menciptakan daya tarik dan

kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya Bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Sanjaya, 2013).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan Van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika mendefinisikan lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi (Erlangga et al., 2024).

Lirik lagu merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis yang biasanya berupa rangkaian kata dengan diksi yang indah, juga menggunakan gaya bahasa sama saja halnya dengan puisi. Artinya, lirik lagu sama saja dengan puisi apabila dilihat di atas kertas. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Semi (1993), lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Lirik lagu adalah serangkaian kata-kata yang disusun dan digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan kedalam tulisan yang menyerupai sebuah puisi

Perbedaan antara lirik lagu dengan puisi adalah, lirik lagu menggunakan irama dan diiringi dengan melodi ataupun musik. Dengan kata

lain, Lagu adalah puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu ini tidak bisa terlepas dari Irama sebagai pengiringnya karena sudah menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, antara lirik lagu dengan puisi memiliki esensi yang pada dasarnya sama.

"Selalu Ada di Nadimu" adalah sebuah lagu yang menyentuh tema cinta yang mendalam dan abadi. Dalam lagu ini, liriknya menggambarkan perasaan seseorang yang merindukan dan menganggap kehadiran orang tercinta selalu ada dalam setiap detak jantungnya. Sebuah elemen menarik dari lagu ini adalah kemampuannya untuk merepresentasikan cinta dari orangtua kepada anak.

Lirik lagu ini tidak hanya berbicara tentang cinta romantis, tetapi juga mencakup perasaan kasih sayang dan pengorbanan yang biasa dialami seorang orangtua. Penggambaran rasa cinta yang tulus, pengorbanan tanpa pamrih, dan harapan yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak terpancar melalui setiap baitnya. Lagu ini mencerminkan bagaimana seorang anak selalu merasakan kehadiran cinta orangtuanya, bahkan dalam perjalanan hidup yang penuh liku.

Melodi dan aransemen musik yang menyertainya menambah kedalaman emosi, membuat pendengar merasa terbawa suasana yang dihadirkan. Lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan arti penting dari cinta sejati—baik itu dari orangtua kepada anak ataupun dalam hubungan lainnya—dan bagaimana kehadiran orang yang kita cintai selalu membekas dalam hidup kita.

Secara keseluruhan, "Selalu Ada di Nadimu" adalah karya seni yang menggabungkan lirik emosional dan melodi yang indah, menciptakan

pengalaman yang menyentuh bagi siapa saja yang mendengarnya. Lagu ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebuah pengingat akan kekuatan cinta yang tak lekang oleh waktu, serta kasih sayang yang tulus dari orangtua kepada anak.

2.5. Komunikasi Keluarga

Dalam pengertian psikologis menurut Soleman (dalam Gunarsa, 2003) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup Bersama dalam tempat tinggal bersama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan (Lazarusli et al., 2014).

Keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi

Komunikasi keluarga adalah komunikasi dalam keluarga yang merupakan cara anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga

lainnya dan menjadi titik tolak untuk membentuk nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman hidup. Keharmonisan keluarga merupakan indikasi kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan anggota keluarga. Untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga, diperlukan model komunikasi yang baik. komunikasi keluarga itu sangat penting sebagai sarana keharmonisan dalam keluarga.

Dalam Komunikasi keluarga, anggota keluarga, serta orang tua dan anak, mengutamakan isi yang disampaikan atau tujuan saat menyampaikan pesan, hendaknya jelas dan terarah agar anggota keluarga yang mendengarkan memahami dengan baik dan benar, tidak boleh ada pengertian ganda dalam komunikasi dan umpan balik. saling memberi saling memberi, tidak menggurui anggota keluarga lain terutama orang tuanya, dan juga merasa dihargai dalam kehidupan berkeluarga. Ini pada dasarnya adalah bentuk komunikasi yang demokratis.

komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan *image*, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. (Tambunan & Hasibuan, 2023)

Komunikasi nonverbal menunjukkan bahwa pesan emosional tidak selalu disampaikan melalui bahasa verbal, melainkan juga melalui gestur, intonasi, dan simbol-simbol nonverbal yang mampu memperkuat makna pesan yang diterima komunikan. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi

sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyampai pesan dalam membangun makna emosional secara simbolik. Komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan keceriaan, pengertian, ikatan interpersonal yang lebih kuat antar individu, ikatan hubungan, dan yang lebih baru lagi, ikatan interpersonal yang harmonis (Auza, 2019).

Terdapat empat point penting yang diperlukan agar komunikasi efektif dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik antara lain;

1. *Respect*, Komunikasi mampu dimulai dengan rasa hormat, pengakuan menimbulkan kesan (timbal balik) pada responden. Orang tua yang berkomunikasi dengan anak dan memulai dengan hormat berkomunikasi dengan baik dan menciptakan kesan yang sesuai dengan harapan orang tua terhadap dirinya sendiri;
2. Jelas. Penyampaian pesan bersifat rinci, sehingga pentingnya komunikasi dipahami, dan harus terbuka dan transparan baik kepada anak itu sendiri maupun kepada orang tuanya
3. Empati yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan yang dihadapi orang lain. Sebagai orang tua, mereka membutuhkan tidak lebih dari kemampuan anak itu sendiri. Kerendahan jiwa dalam berkomunikasi, mampu untuk saling menghormati, lemah lembut, tidak sombong, dan penuh pengendalian diri.
4. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil komunikasi yang positif antara orangtua dan anak dalam keluarga, beberapa pendekatan atau strategi tersebut di atas harus digunakan dengan benar agar tercapai

komunikasi yang efektif dan efisien serta terhindar dari saling kritik (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan mengenai komunikasi keluarga tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara orang tua dan anak tidak terlepas dari proses penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kedekatan emosional, rasa aman, serta nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi keluarga tidak hanya terjadi melalui percakapan secara langsung, tetapi juga dapat disampaikan melalui media lain seperti lagu yang mengandung pesan emosional.

2.6 Ungkapan cinta

Cinta adalah sebuah konsep sudut pandang terhadap kebutuhan oleh sepasang individu dalam usaha menjalin hubungan. Cinta dapat dimengerti dengan cara pendekatan tertentu dan pertimbangan bahasa yang digunakan untuk memeriksa bagaimana hal tersebut dapat menginformasikan kasih sayang. Menurut Chapman (2010), bahasa cinta terdiri dari lima bahasa yang dapat digunakan oleh individu, yaitu *words of affirmation* atau mengungkapkan cinta melalui kata-kata positif seperti memuji, *quality time* atau memberi waktu dan perhatian saat bersama individu lain, *acts of service* atau memberikan bantuan kepada individu lain, *receiving gifts* atau memberikan hadiah atau buah tangan kepada individu lain), dan *psychical touch* atau memberikan rasa aman dan dicintai melalui sentuhan fisik. Kelima bahasa cinta tersebut tidak

semuanya ditemukan dalam individu namun mungkin hanya salah satu yang lebih dominan (mpsi uma 2023)

Dalam pemikiran Yunani kuno, cinta tidak dipandang hanya sebagai satu perasaan saja. Para filsuf seperti Plato menggambarkan cinta dalam beberapa bentuk yang memiliki makna berbeda. Tiga di antaranya yang paling sering dibahas adalah *agape*, *philia*, dan *eros*.

1. *Eros* adalah bentuk cinta yang paling mudah dikenali oleh manusia. Cinta ini berkaitan dengan ketertarikan romantis, hasrat, dan daya tarik antara dua orang. Dalam mitologi Yunani, nama ini berasal dari dewa cinta yaitu *Eros*. *Eros* biasanya muncul ketika seseorang merasa tertarik secara emosional dan fisik kepada orang lain, seperti dalam hubungan pasangan atau kekasih.
2. *Philia* menggambarkan cinta yang lahir dari persahabatan. *Philia* adalah rasa kasih yang muncul karena adanya kedekatan, saling percaya, dan rasa hormat antara dua orang. Cinta ini sering terlihat dalam hubungan sahabat, keluarga, atau orang-orang yang telah lama saling mengenal. Dalam *philia*, yang paling penting bukanlah gairah, tetapi kebersamaan dan kesetiaan.
3. *Agape* dianggap sebagai bentuk cinta yang paling tinggi dan paling murni. *Agape* adalah cinta yang tulus, tidak mementingkan diri sendiri, dan tidak mengharapkan balasan. Cinta ini sering dikaitkan dengan kasih kepada sesama manusia secara universal, bahkan kepada orang yang mungkin tidak kita kenal. Dalam banyak pemikiran filsafat dan keagamaan, *agape* dipandang sebagai cinta yang penuh pengorbanan dan kebaikan.

Dengan demikian, ketiga konsep ini menunjukkan bahwa cinta memiliki banyak wajah, *eros* mewakili gairah dan romantika, *philia* menggambarkan kedekatan dalam persahabatan, dan *agape* melambangkan kasih yang tulus tanpa syarat. Bersama-sama, ketiganya membantu manusia memahami bahwa cinta bukan hanya tentang perasaan, tetapi juga tentang hubungan, kepedulian, dan pengorbanan.

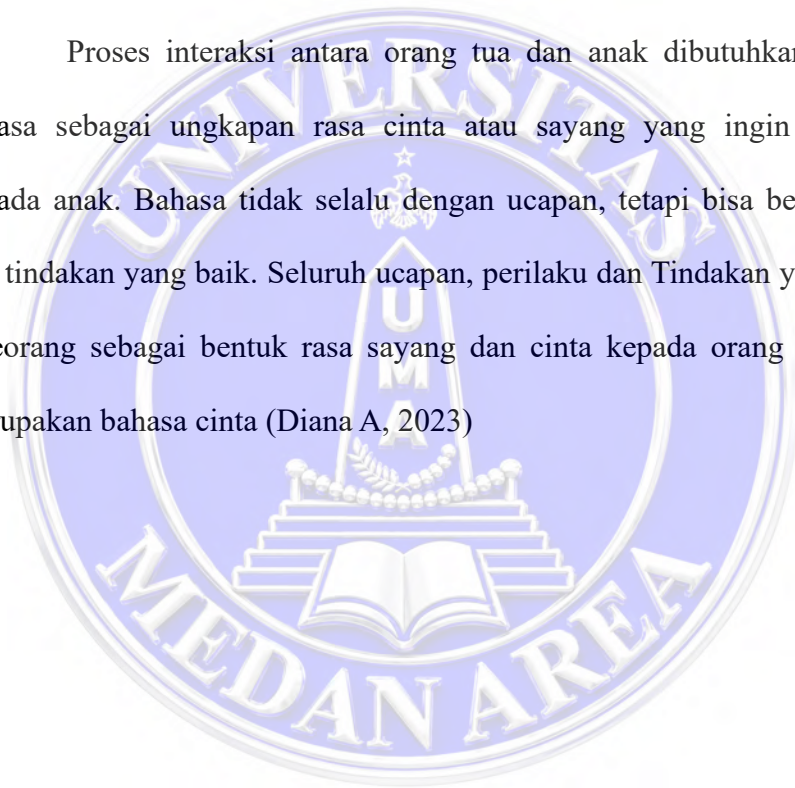
Representasi cinta orang tua kepada anak dalam lagu “Selalu Ada di Nadimu” menunjukkan karakteristik cinta *Agape*, yaitu cinta yang tulus, penuh pengorbanan, dan tidak bersyarat. Melalui penanda seperti “doaku” dan “nadimu”, lirik lagu menggambarkan petanda berupa kehadiran cinta orang tua yang abadi dalam kehidupan anak.

Ungkapan cinta adalah cara mengekspresikan emosi kuat berupa rasa suka, sayang, dan ketertarikan mendalam terhadap seseorang atau sesuatu, baik melalui kata-kata (afirmasi perkataan), tindakan nyata (tindakan pelayanan), waktu berkualitas, hadiah, atau sentuhan fisik, yang bertujuan untuk menunjukkan perhatian, kepedulian, dan keinginan membahagiakan objek cinta tersebut tanpa mengharapkan imbalan. Cinta adalah sebuah konsep sudut pandang terhadap kebutuhan oleh sepasang individu dalam usaha menjalin hubungan (Permana et al., 2020)

Keteraturan dalam mengekspresikan cinta sangat penting sehingga anak-anak perlu mengalami ungkapan cinta secara konsisten untuk merasa aman dan memahami bahwa mereka dicintai tanpa syarat Orang tua berfungsi sebagai contoh dalam berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan ketika

anak melihat orang tua menunjukkan cinta satu sama lain dan kepada anak belajar untuk mengekspresikan cinta dengan cara yang sama dengan menggunakan permainan atau aktivitas kreatif untuk mengekspresikan cinta, seperti menggambar atau bernyanyi bersama, juga memperkuat hubungan emosional. Keseluruhan aspek ini membentuk pola komunikasi yang kaya akan ungkapan cinta dalam keluarga, yang berdampak signifikan pada perkembangan emosional (Ulfadhilah et al., 2025)

Proses interaksi antara orang tua dan anak dibutuhkan alat berupa bahasa sebagai ungkapan rasa cinta atau sayang yang ingin disampaikan kepada anak. Bahasa tidak selalu dengan ucapan, tetapi bisa berupa perilaku dan tindakan yang baik. Seluruh ucapan, perilaku dan Tindakan yang diberikan seseorang sebagai bentuk rasa sayang dan cinta kepada orang yang dicintai merupakan bahasa cinta (Diana A, 2023)



2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran juga merupakan jalan pemikiran yang dapat menjawab suatu permasalahan yang dilandaskan oleh teori ataupun hasil penelitian seelumnya. Kerangka pemikiran adalah penjelasan yang Dimana menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akhirnya menciptakan suatu Kesimpulan. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Permikiran



Sumber: Peneliti, 2026

Penelitian ini berfokus pada lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino sebagai objek penelitian, karena lirik lagu tersebut mengandung pesan yang kuat mengenai ungkapan cinta, doa, dan harapan orangtua kepada anak. Lagu ini dipilih sebagai sumber data utama karena merepresentasikan hubungan emosional dalam lingkup keluarga.

Lirik lagu dipandang sebagai teks yang memuat tanda-tanda bahasa yang memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji makna lirik lagu melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada kata atau ungkapan dalam lirik lagu, sedangkan petanda merujuk pada makna atau konsep yang diwakili.

Melalui analisis semiotika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ungkapan cinta orangtua kepada anak direpresentasikan dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu sebagai bentuk ungkapan cinta dari orangtua kepada anaknya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki pendekatan penelitian yang di dasarkan pada penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Danang Wicaksono, Representasi OrangTua dan Anak Dalam Lagu Bertaut Karya Nadin Hamizah (2025)	Metode Analisis Semiotika Roland Barthes	Hasil analisis menunjukkan pada detotatif,lirik memetakan pengalaman sebagai individu yang menghadap kepada ketiga kontotatif, diri, makna simbol-simbol kekeluargaan, kasih sayang, tampak pada dilema seperti ketegangan emosional dan sumber nilai moral yang berperan penting dalam pembentukan identitas anak.	Persamaan penelitian terletak pada merepresentasikan bagaimana orangtua dan anak dalam lirik lagu dan perbedaan nya terletak di metode penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan analisis semiotika roland barthes sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Ferdinand De Saussure.
2	Jonathan Marpaung, Johannes Pandiangan, Imanuel Silaban,Makna Simbolik Kasih Orang Tua Terhadap Lagu “Anakku Naburju”: Kajian Semiotika (2025)	deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotika roland barthes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara denotatif, lirik lagu ini menyampaikan pesan kasih sayang dan dukungan orang tua kepada anaknya yang sedang merantau atau menuntut ilmu. Pada tingkat konotatif, ditemukan makna yang lebih dalam seperti kekuatan mental, doa sebagai penguat spiritual, dan kecemasan orang	persamaan dari kedua peneliti ialah sama sama menggunakan analisis semiotika dalam lirik lagu sedangkan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu menggunakan teori semiotika roland barthes sedangkan peneliti menggunakan teori ferdinnand de saussure

			tua dalam melepas anaknya. Sementara itu, pada level mitos, lagu ini merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Batak, antara lain pentingnya perantauan, peran doa, serta nilai kekeluargaan dan kebersamaan.	
3	Siti nurafriyani, Eksistensi Cinta Lagu Saat Kau Telah Mengerti Karya Virgoun (dalam Perspektif Semiotika (2024)	analisis semiotika roland barthes	hasil menunjukkan Lagu ini juga mencerminkan harapan orang tua agar anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi dunia dengan keyakinan dan integritas. Eksistensi cinta dalam lagu ini sangat terasa dalam setiap bait liriknya. Cinta yang dimaksud adalah cinta orang tua yang tidak bersyarat, yang tetap ada meskipun sering kali tidak disadari oleh anak sampai mereka menjadi dewasa.	Persamaan dari kedua penelitian ialah sama-sama menggunakan analisis semiotika dalam lirik lagu. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu menggunakan teori semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure
4	Arif Musyahadah, Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Dalam Lagu "Nina" Karya Band. Feast (2025)	analisis semiotika Ferdinand de Saussure	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Nina" sarat akan makna kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Cinta terlihat dari ungkapan syukur dan pengharapan sang ayah untuk pertumbuhan anaknya. Pengabdian	Persamaan dari kedua penelitian ialah sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu menganalisis makna kasih sayang dalam lirik lagu "Nina" karya .Feast

			tercermin dalam pengorbanan waktu dan tenaga untuk melindungi serta menjaga anak dari kerasnya dunia.	sedangkkn peneliti menganalisis cinta orangtua kepada anak dalam lirik lagu “selalu ada di nadimu” karya Laleilmanino
5	.Desiana Banjarnahor Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba “Inang”(Kajian Pengorbanan Orang Tua) (2022)	analisis semiotika	Dari hasil analisis lirik lagu “INANG” yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris tentunya sangat bermanfaat bagi para pembaca mulai dari makna dan pengetahuan karya sastra di suatu daerah khususnya Daerah Batak Toba. Lagu yang memiliki makna mendalam bagi orang tua melalui penelitian ini mengingatkan kita untuk menghargai kerja keras orang tua kita yang rela berkorban untuk kita. Analisis semiotika yang telah menunjukkan gambaran orang tua diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana karya sastra daerah juga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran sastra dalam pembelajaran dan penelitian bahasa Inggris.	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama sama menggunakan analisis semiotika dalam lirik lagu sedangkan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu mengkaji bagaimana pengorbanan orang tua dalam lirik lagu “inang” sedangkan peneliti menganalisis bagaimana ungkapan cinta dari orang tua kepada anak dalam lirik lagu “selalu ada di nadimu” karya Laleilmanino
6	Ahmad Ferdyan,ANALISIS SEMIOTIKA	analisis semiotika ferdinand de saussure	Temuan menunjukkan bahwa lagu “ <i>Friends of Life</i> ” mengartikulasikan makna cinta melalui	persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama sama menggunakan analisis semiotika ferdinand

	MAKNA CINTA DALAM LAGU “TEMAN HIDUP” KARYA TULUS (2025)		tiga komponen utama seperti yang digambarkan oleh Sternberg: keintiman, gairah, dan komitmen. Lirik lagu ini menggarisbawahi kesetiaan, persatuan, dan dukungan emosional dalam dinamika relasional.	de saussure sedangkan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu mengkaji makna cinta dalam lirik lagu “teman hidup” sedangkan peneliti menganalisis bagaimana ungkapan cinta dari orang tua kepada anak dalam lirik lagu “selalu ada di nadimu” karya Laleilmanino
7	Namira Az-Zahra, Alemina Br Perangin-angin REPRESENTASI PERAN ORANG TUA DALAM LIRIK LAGU “NINA” KARYA. FEAST (2025)	Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang terdiri dari tiga level analisis yaitu teks, discourse practice, dan sociocultural practice.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Nina" karya. Feast merepresentasikan peran orang tua dalam bingkai budaya modern yang mengedepankan kasih sayang realistis, keterbukaan emosional, dan kesadaran akan tantangan dunia kontemporer.	persamaan dan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu dan peneliti meneliti lirik lagu sedangkan perbedaan nya terletak di metode pendekatan yaitu peneliti menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis sedangkan peneliti menggunakan metode semiotika ferdinand de saussure
8	Serafina Iubikrea Arsegi Cahya, Gregorius Genep Sukendro Musik sebagai media	Semiotika Roland Bathes	Hasil dari penelitian ini bahwa lagu dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta. Hal ini dapat terlihat dari informasi media online	persamaan dan perbedaan nya adalah peneliti terdahulu dan peneliti meneliti lirik lagu sedangkan perbedaannya terletak di metode

	komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu “rumah ke rumah” karya Hindia) (2022)		yang berkaitan dengan lagu “Rumah ke Rumah” dan juga berhubungan dengan penulis sekaligus penyair lagu yang menyerukan isi hatinya melalui lagu ini. Penyair mengekspresikan rasa cintanya kepada orang-orang disekitarnya dari masa ke masa.	penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode analisis semiotika roland barthes sedangkan peneliti menggunakan ferdinand de saussure
9	Nur Alisa Oktaviani, Marlina Rahmi Shinta Representasi Ikatan Ibu Dan Anak Dalam Lirik Lagu” Bertaut” Karya Nadin Amizah (2025)	Semiotika Ferdinand Saussure	de Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini merupakan ungkapan perasaan cinta, syukur, kedekatan emosional seorang anak kepada ibunya. Lirik – liriknya bagaimana sang anak merasa rapuh, tidak sempurna, dan sering merasa salah dalam menjalani hidup, selalu menemukan pelukan, pengertian, kekuatan dari sosok ibu,terhubung secara emosional dan spiritual. Secara keseluruhan, "Bertaut" penuh kasih dan haru kepada ibu, yang menjadi rumah dan tempat berpulang dalam segala keadaan.	Persamaan dan perbedaan nya ialah peneliti terdahulu dan peneliti sama sama meneliti lirik lagu dan memiliki teori yang sama yaitu ferdinand de saussure, sedangkan perbedaan nya terletak lagu yang diteliti dan peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui pesan ikatan antara ibu dan anak dan peneliti ingin mengetahui bagaimana lagu selalu ada di nadimu merepresentasikan ungkapan cinta dari orang tua kepada anaknya

Sumber: Peneliti, 2026

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Metode penelitian yang diusung oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci, yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data rasional, empiris (teramati), dan sistematis yang valid.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini ada metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan objek yang di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomenan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan&Tahun																											
		September 2025				Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Febuari 2026				Maret 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpul n judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Seminar Proposal																												
4	Perbaikan Proposal																												
5	Penelitian Lapangan																												
6	Seminar Hasil																												
7	Perbaikan Seminar Hasil																												
8	Sidang Meja Hijau																												

Sumber: Peneliti, 2026

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini yaitu akun YouTube official @visinemapictures, khusus nya pada lyricvideo “Selalu Ada Di Nadimu”

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak terfokuskan pada angka dalam pengukuran variabelnya serta tidak juga melakukan pengujian melalui statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1.Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Dalam penelitian ini akun YouTube *official @visinemapictures* menjadi sumber data utama yang nantinya video lirik dari lagu “Selalu ada Dinadimu” akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinnad De Saussure, serta mewawancarai seorang Psikolog Keluarga sebagai triangulator dalam mem-validasi penelitian ini

2.Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti literatur, artikel, jurnal, situs di internet dan dokumen lain yang dapat mendukung suatu penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti sebagai instrumen utama, maka seorang peneliti harus memahami konsep-konsep metodologi penelitian ilmiah. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2012), yang mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen

utama dalam penelitian kualitatif harus divalidasi seberapa jauh peneliti memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, kesiapan memasuki objek yang diteliti. Validasi dilakukan oleh diri sendiri Dalam persiapan wawancara sebagai bagian dari triangulasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Alat-alat tersebut digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan mendukung keabsahan data melalui perbandingan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian, hal ini memiliki tujuan penting, yakni untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh) (Sugiyono, 2020). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari OrangTua Kepada Anak Dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Dinadimu “Karya Laleilmanino, Selama masa penelitian, peneliti menganalisis atau mengamati seluruh Makna Lirik Lagu yang berjudul “Selalu Ada Dinadimu “Karya Laleilmanino.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk informasi yang didapatkan akan menjadi jelas dan eksplisit. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi. wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). yaitu proses memperoleh data penelitian yang dilakukan melalui observasi terhadap lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”, studi dokumentasi, serta wawancara dengan triangulator berupa psikolog keluarga. Wawancara dengan triangulator dilakukan untuk memperoleh pandangan keilmuan yang digunakan sebagai pembanding dan penguat hasil analisis.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih bagian-bagian lirik lagu “*Selalu Ada di Nadimu*” karya Laleilmanino yang mengandung makna ungkapan cinta orangtua kepada anak. Lirik yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak dianalisis. Selain itu, reduksi data juga dilakukan terhadap hasil wawancara dengan triangulator psikolog keluarga, dengan cara mengambil pernyataan yang relevan untuk mendukung analisis semiotika. Data yang telah direduksi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel analisis semiotika yang memuat penanda dan petanda dalam lirik lagu, serta ringkasan hasil wawancara triangulator sebagai penguat analisis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan mengenai representasi ungkapan cinta orangtua kepada anak dalam lirik lagu “*Selalu Ada di Nadimu*” diverifikasi dengan membandingkan hasil analisis semiotika dan pandangan triangulator psikolog keluarga guna memastikan keabsahan data penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan data

Uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bungin, 2007 dalam Sugiyono, 2010). Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui penguatan yang didapat dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data, maka data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat dimintai persetujuan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengkajian dari beberapa sumber yang memuat dan menampilkan karya tentang Ungkapan Cinta Dari OrangTua kepada Anak Dalam Lirik Lagu “ Selalu Ada Dinadimu” kemudian peneliti akan melakukan wawancara kepada Triangulator pada penelitian ini adalah Ibu Admiria Eka, M.Psi yang merupakan Psikolog Keluarga

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis semiotika representasi ungkapan cinta orang tua kepada anak dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laleilmanino, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi Ungkapan Cinta

Lirik lagu merepresentasikan cinta orangtua sebagai kasih sayang yang tulus, tidak bersyarat, dan berkelanjutan. Cinta tersebut ditunjukkan melalui bentuk perhatian, doa, nasihat, serta harapan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan baik. Orangtua dalam lagu digambarkan sebagai sosok yang selalu hadir secara emosional, memberikan dukungan batin, serta membekali anak dengan kekuatan mental untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, cinta orangtua juga direpresentasikan melalui penerimaan terhadap proses pendewasaan anak, termasuk pengalaman pahit, kesedihan, dan perjuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

2. Analisis Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*)

Melalui teori Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa penggunaan kata-kata tertentu berfungsi sebagai simbol komunikasi keluarga yang kuat:

- "Nadimu" dan "Selalu Ada": Menjadi penanda (*signifier*) bagi petanda (*signified*) berupa kedekatan emosional yang abadi dan tidak terpisahkan, meskipun orang tua tidak hadir secara fisik.

- "Doaku": Merepresentasikan komitmen spiritual dan perlindungan orang tua yang senantiasa menyertai setiap langkah hidup anak.
- "Hati" (bukan telinga): Menandakan bahwa pesan cinta ini harus dipahami secara emosional dan mendalam, bukan sekadar didengar sebagai kata-kata formalitas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan. Ada beberapa saran yang ingin sampaikan, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi kualitatif di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, khususnya dalam analisis lirik lagu, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu, sangat penting untuk mengakses sumber-sumber lain yang relevan agar pemahaman terhadap hasil penelitian ini dapat lebih mendalam.
2. Bagi masyarakat pecinta musik dan lagu, penting untuk cerdas dan kritis dalam memilih lagu dengan kualitas lirik, diharapkan untuk mendukung dan menghargai karya seni, terutama musisi lokal, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi emosional dalam keluarga serta membagikan pesan positif yang terdapat dalam musik melalui platform media sosial.
3. Untuk peneliti di masa mendatang, Kami berharap dapat menjadi lebih kritis untuk mendapatkan Gambaran makna yang berbeda

nantinya yang terdapat pada lirik lagunya dan dapat memberikan informasi baru bagi Masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andary, dkk. (2024). *Komunikasi pemasaran dan sosial media marketing*. Media Sains Indonesia.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & budaya: Dinamika sosial budaya* (Edisi 3). Komunitas Bambu.
- Wibowo, I. S. W. (2006). *Semiotika*.
- Rorong, M. J. (2024). *Semiotika*. Deepublish.
- Semi, A. (1993). *Anatomi sastra*. Angkasa Raya.

Jurnal

- Aina Yulifaatun Mufida, & Diana, R. R. (2023). Gambaran bahasa cinta orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 159–171.
<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/JPA/article/view/574>
- Arahma, I. K. (2024). Defenisi representasi. *Representasi A*, 2, 93–94.
- Astuti, M. T., Triayunda, L., & Yulianti. (2023). Komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 4609–4617.
- Auza, A. (2019). Pengaruh komunikasi nonverbal dalam mewujudkan komunikasi yang efektif antara agen dan konsumen PT AXA Financial Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), 156–161.
- Özdemir, O. (2023). A guide to the science of language concepts in linguistics. *Rumelide*, 1430.
<https://doi.org/10.29000/rumelide>
- Barzah, A. Z. D. A., & Al Anshory, A. M. (2022). Makna cinta dalam lirik lagu *Bismillah Cinta* karya Sigit Purnomo: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 165–177.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2024). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu “Melukis Senja”. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.
<https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>

- Fensi, F. (2018). Dampak komunikasi antarpribadi yang efektif terhadap kualitas relasi dan kesejahteraan anak panti asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 47–55.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna dan simbol dalam proses interaksi sosial. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Lazarusli, B., Lestari, S., Abdullah, G., Sudrajat, R., & Suciptaningsih, O. A. (2014). Penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–12.
- Permana, I. M. Y., Surijah, E. A., & Aryanata, N. T. (2020). Bahasa cinta perempuan. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 48–78. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7291>
- Setyawan, B. W., Cahyani, D. O., & Rakhmawati, A. (2025). *Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*, 2, 45–57.
- Sihotang, A. F., dkk. (2024). Analisis syair lagu BE No. 716. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 80–91.
- Ulfadhilah, K., Saripudin, P., & Nurkhafifah, S. D. (2025). Bahasa cinta dalam pola komunikasi orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).

Skripsi

- Arsegi Cahya, S. I., & Sukendro, G. G. (2022). *Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (Analisis semiotika lirik lagu “Rumah ke Rumah” karya Hindia)*. Skripsi.
- Az-Zahra, N., & Perangin-angin, A. B. (2025). *Representasi peran orang tua dalam lirik lagu “Nina” karya .Feast*. Skripsi.
- Banjarnahor, D. (2022). *Analisis kritis semiotika lirik lagu Batak Toba “Inang” (Kajian pengorbanan orang tua)*. Skripsi.
- Ferdyan, A. (2025). *Analisis semiotika makna cinta dalam lagu “Teman Hidup” karya Tulus*. Skripsi.
- Imron, A. (2019). *Konsep semiotika Ferdinand de Saussure*. Skripsi.
- Marpaung, J., Pandiangan, J., & Silaban, I. (2025). *Makna simbolik kasih orang tua terhadap lagu “Anakku Naburju”: Kajian semiotika*. Skripsi.
- Musyahadah, A. (2025). *Analisis semiotika makna kasih sayang dalam lagu “Nina” karya Band .Feast*. Skripsi.

- Nurafriyani, S. (2024). *Eksistensi cinta dalam lagu “Saat Kau Telah Mengerti” karya Virgoun (Perspektif semiotika)*. Skripsi.
- Oktaviani, N. A., & Shinta, M. R. (2025). *Representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah*. Skripsi.
- Tambunan, N., & Hasibuan, E. J. (2023). *Komunikasi keluarga bagi orang tua single parent*. Skripsi.
- Wicaksono, D. G. (2025). *Representasi orang tua dan anak dalam lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah*. Skripsi.

Artikel

- Laleilmanino. (2025). *Profil Laleilmanino beserta perjalanan kariernya*. Kumparan.
<https://laleilmanino.id/profil-laleilmanino-beserta-perjalanan-kariernya/>
Diakses pada tanggal 12 desember 2025
- MPSI UMA. (2023). *Bahasa cinta dalam relasi romantis*.
<https://mpsi.uma.ac.id/bahasa-cinta-dalam-relasi-romantis/> Diakses pada tanggal 16 januari 2026

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Dokumentasi Penelitian

Secara keseluruhan, bait ini menciptakan gambaran tentang kekuatan manusia dalam menghadapi kesulitan, membentengi diri dari penderitaan, dan mendalami tentang perjalanan emosional seseorang.

Bait 2

Tabel 4.2

Aspek Penanda (Signifier)	Aspek Petanda (Signified)
Andalus saat itu datang	Dalam bait lirik ini, terdapat makna yang terdapat dalam "Andalus" saat itu datang
Kami tak ada menemani	"Kami tak ada menemani" mengungkap bahwa ada ketidakhadiran fisik dari orang-orang terkasih dalam momen tertentu. Ini mencerminkan rasa kehilangan atau kesepian, di mana seseorang merasa tidak didukung secara langsung oleh orang yang dicintainya. Ungkapan ini juga menekankan pentingnya kehadiran emosional dalam menjalin hubungan.
Aku ingin kau mendengar	"Aku ingin kau mendengar" menunjukkan keinginan untuk terhubung secara emosional. Ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak selalu dapat berada di samping satu sama
Nyanyikan di sini	

Dalam bait lirik ini, terdapat makna yang dapat diinterpretasikan. "Andalus" mengungkap masalah adalah suatu dengan harapan, suatu persoalan atau teka-teki yang harus diselesaikan, atau kesenjangan antara kenyataan dan yang seharusnya.

Selanjutnya, ungkapan "Kami tak ada menemani" mengungkap bahwa ada ketidakhadiran fisik dari orang-orang terkasih dalam momen tertentu. Ini mencerminkan rasa kehilangan atau kesepian, di mana seseorang merasa tidak didukung secara langsung oleh orang yang dicintainya. Ungkapan ini juga menekankan pentingnya kehadiran emosional dalam menjalin hubungan.

"Aku ingin kau mendengar" menunjukkan keinginan untuk terhubung secara emosional. Ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak selalu dapat berada di samping satu sama

misalnya kayak ada suara yang kurang kedengeran nanti aku jawab lagi kayak gitu.

Saya izin dokumentasi kak. Hai Hai, Hai, nggak Papa Hai Ptm

WAWANCARA: Peneliti (Di layar Atas) sedang melakukan wawancara dengan Ibu Admira Eka, M.Psi yang merupakan Psikolog Keluarga pada Selasa 20 Januari 2026 Secara Online melalui Aplikasi Zoom

Lampiran 2:

Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Selimbudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 209/FIS.0/01.10/1/2026
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 12 Januari 2026

Kepada Yth.
Responden Penelitian Biro Psikologi Cogs Consultant
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Tbu Responden Penelitian untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Aurelliavi Salsabila Lubis
NIM : 228530146
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua Kepada Anak Dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" Karya Laleilmanino"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Tbu Responden Penelitian untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran



Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.

Tembusan:

1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 3:

Surat Pernyataan Selesai Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 4240294, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama	: Aurelliavi Salsabila Lubis
NIM	: 228530146
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian	: Analisis Semiotika Representasi Ungkapan Cinta Dari Orangtua Kepada Anak Dalam Lirik Lagu “Selalu Ada Di Nadimu” Karya Lalailmanino

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Whatsapp Melalui internet mulai dari tanggal 12 Januari 2026 s/d 20 Januari 2026 dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi ungkapan cinta orang tua kepada anak dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure., sebagai data dalam menyusun Skripsinya .

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Januari 2026

Diketahui Wakil Dekan Penjamin Mutu Pendidikan dan Pembelajaran	Dinyatakan oleh Dosen Pembimbing Skripsi,
 	
Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P	Ara Auza, S.Ikom, M.I.Kom

Lampiran 4:

Pedoman Wawancara

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI UNGKAPAN CINTA DARI ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM LIRIK LAGU “SELALU ADA DI NADIMU” KARYA LALEILMANINO

1. Pedoman Wawancara Dengan Triangulator

Nama :

Profesi :

Keterangan :

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana Anda melihat peran musik, terutama lagu "Selalu Ada Di Nadimu," dalam membangun atau memperkuat ikatan emosional antara orangtua dan anak?
2. Dalam konteks psikologis, bagaimana lirik lagu ini dapat memengaruhi pemahaman anak tentang cinta dan dukungan dari orangtua mereka?
3. Berdasarkan pengalaman Anda, seberapa pentingkah komunikasi nonverbal, seperti yang disampaikan melalui lagu, dalam hubungan keluarga?
4. Bagaimana Anda menjelaskan efek jangka panjang dari mendengarkan lagu ini pada anak, terutama dalam hal penginternalisasian nilai-nilai orangtua?
5. apakah penanda dan petanda yang digunakan dalam lirik tersebut untuk menggambarkan cinta orangtua kepada anaknya?

Lampiran 5:

Hasil Wawancara

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran hasil wawancara triangulator

Nama : Admira Eka, M.Psi

Profesi : Psikolog Keluarga

Keterangan : Memvalidasi Data

1. Bagaimana Anda melihat peran musik, terutama lagu "Selalu Ada Di Nadimu," dalam membangun atau memperkuat ikatan emosional antara orangtua dan anak?

Triangulator: Kalau menurutku ya, di lagu itu, di lagunya Jumbo itu ya, kita bisa, maksudnya saat didengarkan berkali-kali kan, emang sebenarnya membawa efek psikologis banget ya. Ya karena terutama bagi anak dan orang tua yang sama-sama ngedengerin. Kalau dari segi aku nih, secara personal, karena dari klien-klienku cukup banyak yang nyanyiin lagu itu, terutama karena anak kerja aku juga di ranah sekolah. Maksudnya kalau yang aku rasa itu, kalau lagi didengerin berulang-ulang, terutama antara figur dewasa yang ada di sekitarnya, bentar dulu Kak. Oke, maaf kak. Kalau aku rasain sebenarnya lagu, jadi anak yang sering banget nyanyiin lagu itu, ya tanpa mendiskriptkan orang-orang lain, maksudnya enggak nyanyiin lagu itu bersama orang tua mereka. Merasa anak-anak yang lebih banyak nyanyikan lagu tersebut bareng sama orang tuanya, itu mereka lebih punya ikatan emosional yang positif menurutku ya. Lebih ada. Lebih kuat. Nah sehingga yang tersanam di anak-anak itu adalah ketika aku nyanyiin lagu ini, ada kedekatan emosional ya, yang sifatnya itu calming atau menenangkan. Nah, itu sih yang kerasa dari aku ya, dari pekan kata. Nah, terus gimana merasa di masa

depan nih lagu ini, ketika besok si anak-anak ini nanti dia udah semakin dewasa ya, dia ngedengerin lagi nih lagu ini, Kak. Nah, maka yang terjadi apa? Meskipun dia lagi jauh atau dia lagi enggak sama orang tuanya, memorinya keputar lagi, akhirnya dia ngerasa dipeluk saat dia chaos, dia jatuh, ada memori hangat, memori menenangkan. Karena saat ini dinyanyiinnya bareng-bareng sama orang tua. Jadi ketika besok dia udah jauh, dia sendiri, dia harus bergerak ya, harus melanjutkan hidupnya dia, peristiwa kebangnya dia. Nah, kalau menurutku, lagu ini akan punya dampak yang besar banget buat kehidupan si anak-anak yang sekarang rajin atau emang hobinya mereka dari lagu ini. Nah, itu sih menurut persepsiku ya. Jadi kayak bisa ngerasa dipeluk tanpa alasan, terus diterima apa adanya dirinya dia sendiri. Dan lagunya ini kan mencerminkan kayak mau se-kaos apapun hidupmu, kamu nggak akan pernah ditinggalin kayak gitu kan. Itu pada aku tangkep ya. Nah itu sih kak, paling dari aku.

2. Dalam konteks psikologis, bagaimana lirik lagu ini dapat memengaruhi pemahaman anak tentang cinta dan dukungan dari orangtua mereka?

Triangulator: Nah ini agak susah gampang ya. Kalau kita ngomongin cinta dari dukungan orang tua itu kan meskipun ada, tapi enggak semua orang tua itu bisa menyadari bahwa mencintai itu harus dengan tidak bersyarat ya gitu ya. Nah sementara di lagu ini, orang tua yang ngedengerin itu dipaksa banget untuk beradaptasi kak. Oh ternyata ketika anak lagi chaos, kita harus disayangin. Ketika anak lagi jatuh, lagi kesendirian, lagi kesendirian tetap-tetap harus disayangin. Begitu juga dari anak. Kalau aku lagi kewalahan, lagi chaos sama emosiku sendiri, aku nggak boleh dimarahin karena aku lagi belajar. Ya gitu kan. Nah maka makna cinta yang enggak bersyarat ini aku kayak Pada akhirnya ketika lagu ini

familiar atau sering banget didengerin, akan muncul kayak oh dari persepsi anak ya, meskipun aku lagi lemah, aku lagi pikir rapuh, aku lagi kesepian, itu tuh aku tetap dicintai sama orang tuaku. Meskipun orang tuaku enggak ngomong. Itu yang terbersih di benakku ya. Nah, terus juga untuk bisa bikin aku diterima sama orang tuaku, aku itu enggak harus selalu menyenangkan mereka, atau aku juga enggak harus mencapai target-target yang udah mereka tetapkan. Terkadang ya kak ya. Jadi supaya bisa disayangi, supaya bisa dicintai, enggak perlu ada syarat atau tolok ukur tertentu. Nah, dari lagu ini si anak-anak juga belajar bahwa sebesar apapun kesalahan yang dibuat, itu tetap bisa diperbaiki, dan cintanya orang tua ke anak itu enggak akan berkurang. Itu kalau menurutku. Kalau ada diskusi boleh kak, misalnya ada yang mau dikonfirmasi. Ya udah, pas. Di sini hujan terus. Kak Aurel dari mana? Oh dari Medan? Oke. Halo. Aku juga udah beberapa kali ke Medan. Kan aku di Jogja hujan terus banget. Jadi mohon maaf kalau suaranya enggak terlalu bagus ya. Iya, enggak apa-apa kita. Oke, lanjut ya Kak.

3. Berdasarkan pengalaman Anda, seberapa pentingkah komunikasi nonverbal, seperti yang disampaikan melalui lagu, dalam hubungan keluarga?

Triangulator: Kalau secara psikologis sendiri Kak, cukup banyak teori-teori psikologi yang menyatakan bahwa justru hubungan antara anak dengan ibu, misalnya anak dengan ayah, itu pertama kali malah bukan dari kata-kata. Dia malah lebih banyak cenderung dari sentuhan, dari ritme yang berulang, dari kehadiran. Saya masih dalam masa prenatal nih, dalam masa kandungan, itu anak-anak yang ada di dalam kandungan, jadi merasakan kehadiran orang tua. Nah kehadiran itu biasanya yang kita sebut atau kita kenal dengan bahasa nonverbal. Jadi seberapa efektif tentang bahasa nonverbal ini ya tadi. Karena anak-anak

kayak ini bisa dari bahasa nonverbal ini, orang tua bisa menciptakan kesan bahwa oh, si anak ini disayangi, si anak ini hadir. Jadi melalui lagu ini meskipun orang tuanya nggak ngomong langsung ke si anaknya, tapi si anak ini secara otomatis sudah merasa mereka disayangi. Mereka ditemani terus kemana-mana. Padahal orang tuanya enggak ngomong. Ini cuman dampak atau efek dari lagu. Nah, ini berkolerasi banget sama ketika anak-anak start memulai pengalaman hidup mereka di dalam masa kandungan. Jadi kalau ditanya seperti itu, ya aku bisa bilang efeknya nonverbal ini sangat kuat banget kayak gitu. Lebih dari verbal ya, Kak. Betul, karena memang basic life-nya setiap dari kita itu dikenalkan bahasa nonverbal dulu sebelum kita kenal bahasa verbal

4. Bagaimana Anda menjelaskan efek jangka panjang dari mendengarkan lagu ini pada anak, terutama dalam hal penginternalisasian nilai-nilai orangtua?

Triangulator: yang Tadi aku sudah sedikit ulas di depan. Lagu ini kan sifatnya satu, dia menenangkan ya, dia calming. Lirikanya itu gampang diingat kan? Habis itu nada yang dipakai juga bukan kayak nada-nada sulit. Jadi ritmenya tenang, terus juga bukan nada-nada sulit yang dipakai. Nah, kalau ditanya seperti itu, secara otomatis enggak usah butuh waktu yang enggak usah butuh dirancang, enggak usah butuh waktu yang panjang. Semua lagu, enggak cuma lagu ini sebenarnya. Ketika dia dinyanyikan dalam kondisi senang, hatinya riang, ditemenin orang tua, Itu pasti efek jangka panjangnya positif. Nah, apalagi lagu ini, setiap lirik-lirikanya kan mengandung banyak makna-makna yang kayak pesan tersirat gitu. Buat saat ini, anak-anak ini janjinya masih kayak, yang penting nyanyi, yang penting sama kayak liriknya. Tapi seiring berjalannya waktu, nah itu aku punya keyakinan, ketika mereka semakin besar, mereka semakin dewasa,

pada akhirnya mereka pasti menyadari, oh, ternyata makna lagunya ini itu seperti ini ya. Sehingga nilai-nilai yang akan disampaikan Nah, lagu ini dari orang tua sudah secara otomatis terinternalisasi. Enggak usah takut kamu mau pergi kemanapun, misalnya kamu dari Jogja nih mau merantau ke Medan. Enggak usah khawatir, kalau takut nanti bisa calling. Ada doa-doa orang tua yang nemenin kamu terus. Kalau secara eksplisit mudahnya kayak gitu. Jadi lagu-lagu yang dinyanyikan dengan rada riang, semangat, itu pasti membawa dampak efektif, membawa dampak positif ke dalam pemikiran kita. Apalagi ini memang ada nilai-nilai yang terkandung. Gitu, Kak.

5. Apakah penanda dan petanda yang digunakan dalam lirik tersebut untuk menggambarkan cinta orangtua kepada anaknya?

Triangulator: Lirik-lirik lagunya, makna lagunya, kayak gitu. Benar, Misalnya kata selalu ada selalu ada itu ya. Nah, kata selalu ada itu tanpa disadari bisa membentuk pemikiran di dalam pola pikir kita ya. Selalu ada itu akan membentuk figure secure base. Jadi di mana pun tadi aku bilang tuh, contohnya kayak dia di Jogja, tapi dia mau merantau misalnya ke Medan atau ke mana, dia tetap punya sosok yang meskipun itu enggak ada, tapi rasanya itu bikin dia secure kalau dia ingat, lebih kayak gitu. Jadi ketika dia lelah, dia rapuh, dia enggak ngerasa utuh, dia ngerasa hidupnya enggak baik-baik aja, tapi diikat nih sama lagu ini, ya, berarti secara otomatis dia ngerasa bahwa aku punya figur secure base. Dia itu enggak jatuh, tetap rusak, bermasalah, tapi enggak dalam jangka panjang. Dia tetap bisa bangkit tuh, Kak. Sama juga kayak makna di nadimu ya,